



PENGARUH INTERPRETASI PERSONAL TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DOMESTIK DI MUSEUM NEGERI NUSA TENGGARA BARAT

Oleh

Nurun Annisa Aulia¹, Muhammad Ilham Hamzah², M. Tanggap Sasmita³
^{1,2,3}Politeknik Pariwisata LombokEmail: [1nurunannisaaulia6@gmail.com](mailto:nurunannisaaulia6@gmail.com), [2ilham@ppl.ac.id](mailto:ilham@ppl.ac.id), [3tanggap@ppl.ac.id](mailto:tanggap@ppl.ac.id)**Abstract**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh interpretasi personal terhadap kepuasan wisatawan domestik di Museum Negeri NTB. Metode yang digunakan yakni kuantitatif deskriptif dengan variabel yang diuji adalah interpretasi personal (X) dan kepuasan wisatawan domestik (Y). Populasi yang digunakan adalah wisatawan domestik yang telah mengunjungi Museum Negeri NTB satu tahun belakang yakni di tahun 2023 dan sampel diambil menggunakan rumus slovin yang menghasilkan 100 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar secara daring, dan teknik analisis data regresi linier sederhana dengan tabel R-square yang dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh interpretasi personal terhadap kepuasan wisatawan domestik berpengaruh sebesar 44,3% dan 56,7% dipengaruhi oleh faktor lain dari interpretasi personal. Saran kepada pihak Museum Negeri NTB terkait beberapa aspek dari variabel interpretasi personal (X) yang perlu ditingkatkan dan lebih dioptimalkan kembali seperti pemandu menyambut wisatawan, pemandu memanfaatkan alat seperti papan informasi, pemandu memanfaatkan alat ilustrasi seperti audio dan video serta pemandu menjelaskan informasi secara terstruktur. Sehingga, semakin baik kepuasan wisatawan yang berkunjung di Museum Negeri NTB.

Kata Kunci: Interpretasi Personal, Museum, Kepuasan Wisatawan Domestik**PENDAHULUAN**

Museum merupakan daya tarik wisata buatan karya manusia dengan pelayanan yang disediakan oleh Pemerintah, sesuai dengan penjelasan pariwisata berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2009). Museum yang menyimpan dari ketiga potensi alam, budaya dan manusia tersebut serta menjaga dan melestarikan benda-benda warisan budaya Sasak, Samawa dan Mbojo ialah Museum Negeri NTB. Berlokasi di kota Mataram di Jalan Panji Tilar Negara Nomer 6. Selain aspek budaya seperti kerajinan, kesenian, artefak serta naskah dari daun lontar yang ditulis menggunakan aksara, museum ini mengoleksi aspek-aspek alam seperti flora dan fauna yang terdapat di provinsi Nusa Tenggara Barat.

(Kemenparekraf, 2020) menyatakan dalam Pedoman Interpretasi Daya Tarik Wisata bahwa

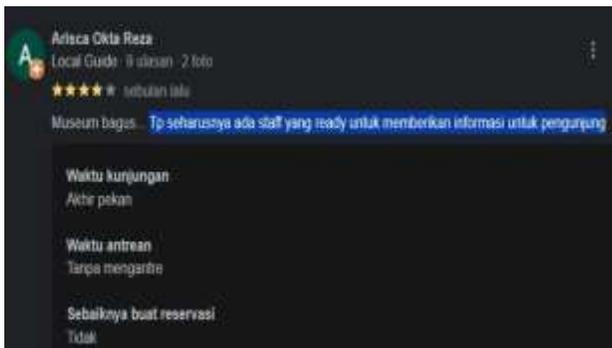
banyak pakar pariwisata meyakini perjalanan wisata masa kini dan masa mendatang melibatkan tujuan yang bermakna bagi para wisatawan ini menciptakan visi masa depan pariwisata adalah perjalanan yang tidak hanya memberikan kesenangan sementara saat melakukan perjalanan wisata melainkan memberikan makna kehidupan bagi pelakunya. Interpretasi merupakan penafsiran, storytelling atau penyampaian makna terhadap sumber daya dan daya tarik wisata (Kemenparekraf, 2020). Mengutip dari Nuriata (2015) dalam Tsaniah et al., (2022) penyampaian makna dan informasi dalam sumber daya yang dilestarikan di museum memerlukan sebuah media yang berguna mengupas nilai-nilai yang tertanam dari setiap sumber daya.

Berdasarkan hasil pra-penelitian penulis menemukan bahwa Museum Negeri NTB telah menerapkan interpretasi personal yang



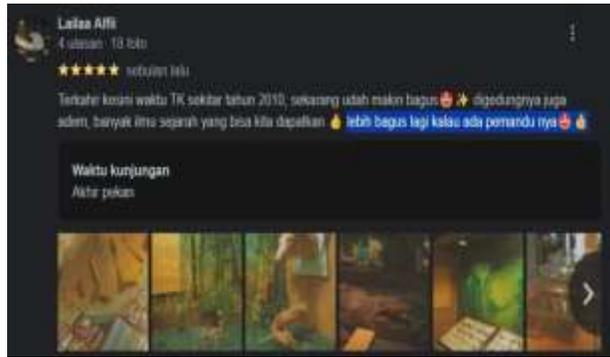
disediakan oleh pihak museum yang disebut *educator* untuk memandu dan menginterpretasikan sumber daya yang ada di museum. Museum Negeri NTB memiliki enam *educator* yang dapat melayani disetiap hari Selasa sampai Jumat kemudian jadwal *shift* di hari Sabtu dan Minggu sehingga *educator* yang ditemukan hanya dua, dengan itu tak jarang museum ini menggunakan bantuan dari para siswa maupun mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang dimana tentunya kapasitas siswa dan mahasiswa tidaklah sama dengan seorang *educator*. Kemudian, menurut salah satu wisatawan domestik yang berkunjung bahwa masih ada beberapa pajangan yang tidak menyediakan penjelasan secara audio maupun video, salah satunya adalah pajangan naskah aksara tradisional. Sehingga, diperlukannya interpretasi personal yang mampu menjelaskan hal yang tidak dapat dimuat dalam papan informasi dan untuk menafsirkan sesuatu yang ingin diketahui oleh wisatawan. Selain itu, tidak seluruh wisatawan dapat memperhatikan interpretasi personal tersebut sehingga menyebabkan wisatawan komplain terhadap kepuasan. Oleh karena itu, pengalaman yang didapatkan wisatawan masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan beberapa ulasan yang dimuat di laman Museum Negeri NTB.

Gambar 1 Ulasan Di Google Maps



(Sumber: *Google Maps* Museum Negeri NTB)

Gambar 2 Ulasan di Google Maps



(Sumber: *Google Maps* Museum Negeri NTB)

Tujuan penelitian ini yakni, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh interpretasi personal terhadap kepuasan wisatawan domestik di Museum Negeri NTB. Kemudian, manfaat dari penelitian ini ada dua, yakni akademis dan praktisi. Dalam hal akademis diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk studi lanjutan yang mampu meningkatkan kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian penulis dan untuk praktisi Penelitian ini diharapkan dapat memberi evaluasi bagi Museum Negeri NTB ataupun museum-museum yang sudah menerapkan Interpretasi sebagai jembatan komunikasi antar koleksi-koleksi yang dipajang, dipamerkan di dalam museum ke wisatawan yang berkunjung.

LANDSAAN TEORI Interpretasi Personal

Menurut (Nuriata, 2015) diperlukannya media interpretasi sebagai penyampaian informasi dan makna sehingga wisatawan dapat memahami isi museum. Interpretasi personal merupakan metode yang digunakan secara langsung atau bertatap muka yang ditunjukkan untuk wisatawan dalam bentuk personal atau per group dengan tujuan menjelaskan nilai yang tertanam di objek wisata atau daya tarik wisata.

Menurut (Logan, 2005) menjabarkan lima aspek Interpretasi Personal yang efektif dan menarik bagi wisatawan, yakni:

- Getting Organized, organizing an activity and welcoming visitor: interpreter/pemandu* mampu memahami segala sisi situs, sumber daya, objek, daya



- tarik wisata yang diinterpretasikan. Kemudian, penting bagi *interpreter*/pemandu untuk menyambut dengan baik sehingga tercipta kesan yang menyenangkan ketika interpretasi dimulai.
- b. *Develop Structure and Thematic: interpreter*/pemandu memberikan interpretasi personal yang terstruktur dengan memanfaatkan tema dan penyampaian secara interaktif antara *interpreter*/pemandu dengan wisatawan agar mempermudah wisatawan dalam memahami dan meningkatkan perhatian wisatawan selama proses interpretasi.
 - c. *Personal Drivery Skills: interpreter*/pemandu mempunyai keterampilan komunikasi yang efektif dalam penyampaian interpretasi. Keterampilan tersebut memiliki aspek utama yakni meliputi kemampuan berkomunikasi, seperti menggunakan bahasa tubuh yang tepat dan ekspresi wajah. Selain itu, *interpreter*/pemandu perlu terampil dalam menangani wisatawan dengan kelompok yang besar. Disamping itu, dalam situasi tertentu *interpreter*/pemandu mampu menyesuaikan dan menggunakan pendekatan sesuai dengan usia yang berbeda dalam penyampaian interpretasi.
 - d. *Use Props: interpreter*/pemandu dapat memanfaatkan alat peraga misalnya visual (2D/3D), audio, ilustrasi, indera dan sebagainya dengan tujuan menumbuhkan ketertarikan, memudahkan pemahaman dan mengurangi kejenuhan.
 - e. *Drama, roles and storylines*: interpretasi tidak hanya bertaut dengan penyampaian fakta dan informasi, karenanya *interpreter*/pemandu diperlukan memanfaatkan seperti pementasan drama yang dimana diawali dengan pembukaan, isi dan penutupan. Selain itu, permainan peran atau penggunaan kostum sebagai bagian dari cerita dalam penyampaian koleksi atau sumber daya yang diinterpretasikan sehingga membuat interpretasi lebih menarik dan mendukung minat perhatian wisatawan.
- Pemandu Wisata Lokal**
- Soemarmo dalam Pajriah (2018) menjelaskan bahwa Pemandu wisata lokal yakni individu yang mengarahkan tur di lokasi wisata tertentu selama beberapa jam, seperti museum, bangunan bersejarah, taman hiburan dan sebagainya.
- Menurut Suwanto (1997) dalam Irawati (2013) pemandu wisata lokal adalah pramuwisata yang memiliki pengetahuan mendalam yang bersangkutan dengan objek wisata yang dijelaskan seperti arkeologi, kebudayaan, alam, sejarah, teknik, perdagangan, ilmiah, margasatwa, keagamaan dan sebagainya.
- Kepuasan Wisatawan**
- Kepuasan dalam konteks pariwisata merupakan hasil penilaian dari pengalaman yang dirasakan dan dibandingkan dengan harapan wisatawan setelah berkunjung (Nurfajrina & Aprilia, 2022). Kastolani et al., (2016) mengutip dari Paul Harrison & Robin Shaw yang menjelaskan meskipun kepuasan wisatawan tidak secara langsung menjamin loyalitas jangka panjang, penilaian wisatawan terhadap berbagai aspek pengalaman yang didapatkan di museum dapat mendorong para wisatawan untuk mengunjungi kembali atau merekomendasikan kepada wisatawan lain.
- Kotler (2011) dalam Sopiah (2020) mengungkapkan bahwa Kepuasan Wisatawan memiliki tiga indikator, yaitu kesesuaian harapan wisatawan, minat berkunjung kembali dan kesediaan merekomendasikan. Adapun penjelasannya, sebagai berikut:
- a. Kesesuaian dari Harapan Wisatawan, yaitu sejauh mana produk, pelayanan karyawan dan fasilitas penunjang yang ada di tempat wisata memenuhi atau bahkan melampaui harapan wisatawan.
 - b. Niat Berkunjung Kembali, yaitu keinginan kembali ke tempat wisata atau membeli suatu produk/jasa yang dipengaruhi oleh



kepuasan wisatawan terhadap pelayanan atau nilai produk.

- c. Kesiediaan Merekomendasikan, yaitu kemauan wisatawan untuk menyarankan atau merekomendasi suatu tempat wisata kepada orang lain yang disebabkan oleh pengalaman positif, bermakna dan nilai yang diterima.

Museum

Berdasarkan (Pengaturan Pemerintah Nomer 66 Tahun 2015 Tentang Museum, 2015) “museum merupakan lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat”. Dalam etimologis, museum adalah kata dari bahasa latin yang artinya “musea” dan jika secara bahasa Yunani “mouseion” yang memiliki arti bangunan suci yang didedikasikan untuk Muses yakni sembilan dewi seni Yunani (Kemdikbud, 2019).

Pengaruh Interpretasi Personal dan Interpretasi Non Personal terhadap Kepuasan Pengunjung di Museum Pendidikan Nasional

Ilmiati Tsaniah et al., (2022), hasil dari empat dimensi dari variabel interpretasi personal dan enam dimensi dari interpretasi non personal menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepuasan wisatawan.

Pengaruh Interpretasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung di Museum Nasional Gedung Perundingan Linggarjati Kabupaten Kuningan

Wanjat Kastolani et al., (2016), hasil dari teknik analisis data menggunakan regresi linier menunjukkan bahwa interpretasi berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan pengunjung, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a: Interpretasi berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan

Pengaruh Pelayanan Interpretasi Personal terhadap Minat Berkunjung Kembali di Museum Geologi Bandung

Muhammad Banin Adireza (2020), hasil dari penelitian ini yakni minat berkunjung kembali hanya 27% dan 73% yang berpengaruh

dari faktor lainnya, walau tidak secara kontan berpengaruh, pelayanan interpretasi personal mempunyai hasil positif dengan niat berkunjung kembali.

Analisis Kepuasan Wisatawan Domestik di Museum Monpera Kota Palembang

Bella Elta Sari (2017), dalam penelitian ini indikator-indikator dari dimensi yang dikaji dikatakan valid dan reliabel. Kemudian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga *responsiveness* berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan

H₂: Diduga *courtesy* berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan

H₃: Diduga *environment* berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan

H₄: Diduga *accessibility* berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk dalam metode kuantitatif, yang disusun menggunakan instrumen/alat pengumpul data berupa kuesioner yang mengacu pada variabel dan indikator yang telah ditentukan kemudian menghasilkan data berupa angka dari skala likert (Sugiyono, 2020). Dengan pendekatan menggunakan deskriptif yang menggambarkan hasil penelitian yang tepat dari sifat fenomena ataupun kelompok yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (interpretasi personal) dan variabel Y (kepuasan wisatawan domestik).

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *version 25* untuk mengetahui hubungan antar variabel X yaitu interpretasi personal dan variabel Y yaitu kepuasan wisatawan domestik. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 68.702 yang didapatkan dari wisatawan yang telah berkunjung ke Museum Negeri NTB di tahun 2023 dan sampel diambil menggunakan rumus slovin yang menghasilkan 100 responden. Teknik pengumpulan data memanfaatkan kuesioner yang disebar secara daring dengan skala likert sebagai pengukuran. Kemudian, teknik analisis data berupa regresi linier sederhana yang berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel



interpretasi personal terhadap kepuasan wisatawan.

jikalau tidak adanya uji validitas ini maka akan diragukannya suatu hasil dari penelitian (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Responden

No	Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jenis kelamin	Laki-laki	37	37%
		Perempuan	63	63%
2	Umur	< 20	24	24%
		21-30	69	69%
		31-40	5	5%
		41-50	2	2%
		> 50	-	-
3	Pendidikan terakhir	Pelajar/Mahasiswa	84	84%
		Wiraswasta	9	9%
		PNS	5	5%
		Lainnya	1	1%
4	Mengunjungi Museum Negeri NTB	1-2 kali	56	56%
		3-4 kali	36	36%
		> 4 kali	7	7%

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2024)

Dilihat berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden didominasi oleh wisatawan domestik laki-laki sebanyak 37% dan perempuan 63%. Berdasarkan usia, didominasi dengan kelompok usia 21-30 tahun yakni sebanyak 69%. Kemudian, karakteristik responden berdasarkan jenis pendidikan terakhir yakni dari pelajar/mahasiswa sebanyak 84%, wiraswasta 9%, PNS 5% dan lainnya 1%. Berdasarkan karakteristik wisatawan yang telah berkunjung ke Museum Negeri NTB telah melakukan kunjungan yaitu 56 orang sebanyak 1-2 kali, 36 orang sebanyak 3-4 kali lalu dengan kunjungan yang lebih dari empat kali sebanyak 7 orang.

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu tahapan untuk memvalidasi instrumen pengukuran salah satunya seperti kuesioner yang bertujuan untuk menghitung ataupun mengukur variabel yang diteliti dalam penelitian dapat dipercaya yang

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Indikator	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pengaruh Personal Interpretasi	X1	0,563	0,2565	Valid
	X2	0,447	0,2565	Valid
	X3	0,308	0,2565	Valid
	X4	0,392	0,2565	Valid
	X5	0,354	0,2565	Valid
	X6	0,366	0,2565	Valid
	X7	0,426	0,2565	Valid
	X8	0,66	0,2565	Valid
	X9	0,476	0,2565	Valid
	X10	0,425	0,2565	Valid
Kepuasan Domestik Wisatawan	Y1	0,655	0,2565	Valid
	Y2	0,654	0,2565	Valid
	Y3	0,673	0,2565	Valid

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2024)

Dapat dilihat dari tabel di atas, variabel X (interpretasi personal) dan variabel Y (kepuasan wisatawan domestik) dinyatakan valid jika r hitung > dari r tabel. Tabel di atas menunjukkan jumlah responden sebanyak 100 responden memiliki nilai r hitung > dengan r tabel (0,2565) sehingga uji validitas dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yakni suatu proses dalam pengukuran survei atau kuesioner yang dimana jika instrumen di ulang untuk diuji beberapa kali memberikan hasil konsisten (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, menggunakan metode cronbach's alpha. Berikut di bawah ini merupakan tabel hasil dari uji reliabilitas variabel (X) interpretasi personal terhadap variabel (Y) kepuasan wisatawan domestik.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	.756
N of Items	13



(Sumber: Hasil Analisis Data, 2024)

Dapat dilihat dari tabel di atas dengan jumlah 100 responden, uji reliabilitas dinyatakan reliabel dikarenakan nilai pada cronbach's alpha menghasilkan 0,756 yang berarti > dari 0,7.

Uji Normalitas

Uji normalitas yakni sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan terdistribusi secara normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,71231239	
Most Extreme Differences	Absolute	0,127	
	Positive	0,125	
	Negative	-0,127	
Test Statistic			0,127
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.093 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,086
		Upper Bound	0,101
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

(Sumber: Hasil Olah Data, 2024)

Merujuk dari Ghozali dalam Mulyana & Chandra Lesmana (2021) menyatakan apabila nilai probabilitas > 0,05 maka dapat dinyatakan data terdistribusikan secara normal, namun apabila nilai yang dihasilkan < 0,05 maka dinyatakan data tidak terdistribusikan secara normal. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan pendekatan Kolmogorov Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo Sig. (2-tailed) menghasilkan nilai 0,93 maka diartikan bahwa data terdistribusikan secara normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas ini berguna untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antar dua variable atau lebih dari variabel yang diuji (Puspita & Widodo, 2020).

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
Kepuasan wisatawan domestik	Between Groups		Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
		*					
Interpretasi personal		Deviation from Linearity	43.114	11	3.919	.976	.474

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2024)

Berdasarkan ketentuan yang dijabarkan oleh Hutagalung & Rudiyanto (2021) apabila nilai yang dihasilkan dari tabel nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat hubungan linier antar variabel. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Deviation from Linearity yang dihasilkan adalah 0,474 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan linier antara variable X (interpretasi personal) terhadap variabel Y (kepuasan wisatawan domestik).

Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastistas dilakukan dalam model regresi untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Kevin & Carsana, 2020). Adapun pada tabel di bawah ini adalah uji heteroskedastistas menggunakan uji glejser.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastistas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.586	2.503		1.033	.304
	Interpretasi Personal	-.032	.056	-.058	-.571	.569

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2024)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, hasil uji glejser menghasilkan nilai 0,569 yang berarti nilai ini > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastistas dalam model regresi penelitian ini.



Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana besar dampak yang diberikan variabel X (interpretasi personal) terhadap variabel Y (kepuasan wisatawan domestik). Adapun metode analisis yang digunakan dalam uji regresi linier sederhana, yakni uji hipotesis/uji t dan uji koefisien determinasi. Berikut di bawah ini hasil analisis regresi menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Lineier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.406	1.456		.279	.781
	Interpretasi Personal	.288	.033	.666	8.836	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan Domestik

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2024)

Dari persamaan regresi linier sederhana pada pengujian di atas, $Y = a + b X$ yang dimana $Y = 0,406 + 0,288X$. Berdasarkan tabel coefficientsa di atas, pada kolom B angka yang digunakan dimana Constant memperlihatkan nilai konstant (a) sedangkan interpretasi personal memperlihatkan nilai koefisien regresi (b) (Darma, 2021). Kesimpulannya yakni apabila Museum Negeri NTB melakukan peningkatan pada variabel X (interpretasi personal) maka akan ada peningkatan pada variabel Y (kepuasan wisatawan domestik) sebanyak 8,836. Selain itu, persamaan di atas mengungkapkan bahwa kepuasan wisatawan domestik di Museum Negeri NTB tetap akan bernilai positif dan signifikan.

Koefisien Determinasi

R-square ataupun dikenal dengan koefisien determinasi, uji ini untuk mengukur seberapa baik variabel X (interpretasi personal) dapat menjelaskan variasi dalam variabel Y (kepuasan wisatawan domestik) dalam sebuah model regresi.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.443	.438	.960

a. Predictors: (Constant), Interpretasi Personal

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2024)

Pada tabel di atas adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi (R-Square) yakni 0,443. Hasil di atas menjelaskan bahwa variable X (interpretasi personal) berkontribusi terhadap variabel Y (kepuasan wisatawan domestik) sebanyak 44,3% sedangkan 55,7% adalah dari faktor diluar variabel X (interpretasi personal).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ataupun dikenal dengan uji t yakni berguna untuk membuat keputusan atau inferensi mengenai populasi berdasarkan data sampel yang telah dikumpulkan.

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.406	1.456		.279	.781
	Interpretasi Personal	.288	.033	.666	8.836	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan Domestik

(Sumber: Hasil Analisis Data, 2024)

Menurut tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai pada kolom t adalah 8,836. Apabila nilai t hitung > dari nilai t tabel maka berdasarkan kaidah pengujian dapat disimpulkan bahwa H_a atau H_0 diterima ataupun ditolak melalui rumus yakni $t = (a/2);(n-k-1)$ yang dimana $t = (0,05/2);(100-2-1)$ yang menghasilkan nilai 2,5773. Selain itu, diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,000 yang dimana nilai $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan variabel X (interpretasi personal) terhadap variabel Y (kepuasan wisatawan domestik) karena $8,836 > 2,5773$.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, temuan dari penelitian ini



menunjukkan dari hasil uji regresi variabel interpretasi personal terhadap variabel kepuasan wisatawan domestik dapat diperoleh nilai dari t hitung sebesar $8.836 >$ dari $2,5773$ dan nilai signifikan yakni sebesar $0,000 <$ $0,05$. Sehingga, berdasarkan kaidah yang digunakan jika nilai dari t hitung $>$ dari t tabel maka dinyatakan H_a diterima dan H_o pun ditolak. Kemudian, uji koefisien determinasi menggunakan tabel R-square memperoleh nilai sebesar $0,443$ atau $44,3\%$. hal tersebut dapat diartikan dengan variabel X (interpretasi personal) terhadap variabel Y (kepuasan wisatawan domestik) di Museum Negeri NTB memiliki nilai sebesar $44,3\%$ dan selebihnya sebesar $56,7\%$ terpengaruhi oleh faktor lain di luar interpretasi personal. Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa interpretasi personal berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan domestik.

Saran

Namun, secara keseluruhan tentunya ada beberapa sisi atau indikator dari variabel X (interpretasi personal) yang perlu ditingkatkan kembali yakni seperti pemandu menyambut wisatawan, pemandu memanfaatkan alat seperti papan informasi, pemandu memanfaatkan alat ilustrasi seperti audio dan video serta pemandu menjelaskan informasi secara terstruktur sehingga apabila dilakukan pembenahan terkait aspek di atas maka akan semakin baik kepuasan wisatawan yang berkunjung di Museum Negeri NTB. Selain itu, pengaruh interpretasi personal daripada kepuasan wisatawan dapat terbilang tinggi. Maka dari itu, tentu diperlukan adanya interpretasi personal itu sendiri dan pengembangan khusus dari interpretasi personal tersebut dalam peningkatan kepuasan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adireza, M. (2020). *Pengaruh Pelayanan Interpretasi Personal terhadap Minat Berkunjung Kembali di Museum Geologi Bandung*.
- [2] Darma, B. (2021). *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*. GUEPEDIA. https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAAQBAJ&dq=regresi+linier+sederhana&lr=&hl=id&source=gbs_navlink_s_s
- [3] Hutagalung, S., & Rudiyanto, R. (2021). *Penilaian Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pelaku Industri Pariwisata Terhadap Covid19 Di Labuan Bajo: Studi Cross-Sectional*. August. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2021.v09.i02.p13>
- [4] Irawati. (2013). *Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan (DIKLAT) Pemandu Wisata Untuk Meningkatkan Kompetensi Pemandu Wisata Di Dewan Pimpinan Daerah Himpunan Pramuwisata Indonesia (DPD HPI) YOGYAKARTA*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- [5] Kastolani, W., Rahmafritria, F., & Pratiwi, D. H. (2016). *Pengaruh Interpretasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Di Museum Nasional Gedung Perundingan Linggarjati Kabupaten Kuningan*. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 13(1), 13–23.
- [6] Kemdikbud. (2019). *Museum Pemahaman*. <https://museum.kemdikbud.go.id/pengertian>
- [7] Kemenparekraf. (2020). *Pedoman Interpretasi Daya Tarik Wisata*.
- [8] Kevin, D., & Carsana, Y. (2020). *Pengaruh Promosi, Persepsi Harga Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Suzuki Di Pt.Arista Suskes Abadi Tanjung Pinang*. *Jurnal Manajerial Dan Bisnis Tanjungpinang*, Vol.3, No.1, 2020: 1-13, 3(1), 1–13.
- [9] Logan, H. (2005). *Interpretation Handbook and Standard: Distilling the essence* (Issue June).
- [10] Mulyana, H., & Chandra Lesmana, A.



- (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pramuwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Keraton Kasepuhan Cirebon. *Tourism Scientific Journal*, 6(2), 291–297. <https://doi.org/10.32659/tsj.v6i2.138>
- [11] Nurfajrina, N., & Aprilia, C. (2022). Investigasi Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pengunjung Museum Tsunami Aceh. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11, 1–12. <https://doi.org/10.14710/jab.v11i1.36639>
- [12] Pajriah, S. (2018). Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.25157/ja.v5i1.1913>
- [13] Pengaturan Pemerintah Nomer 66 Tahun 2015 Tentang Museum (2015).
- [14] Puspita, D., & Widodo, S. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Persada Arkana Buana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurya*, 1(1), 31–41.
- [15] Sari, B. E. (2017). *Analisis Kepuasan Wisatawan Domestik di Museum Monpera Kota Palembang*. 8–19.
- [16] Sopiah. (2020). *Pengaruh kualitas produk wisata, kualitas pelayanan dan citra emosional terhadap kepuasan wisatawan tangkahan kabupaten langkat*. 2011, 13–36.
- [17] Sugiyono, D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- [18] Tsaniah, I., Suryadana, M. L., & Leo, S. (2022). Pengaruh Interpretasi Personal dan Interpretasi Non-Personal Terhadap Kepuasan Pengunjung di Museum Pendidikan Nasional. *Tourism Scientific Journal*, 7(2), 270–282. <https://doi.org/10.32659/tsj.v7i2.187>
- [19] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata (2009).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN